

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Provinsi Banten yang bertempat di Jl. Ki Fatoni No. 54 Serang Pegantungan Kota Serang Banten. Penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2020 hingga selesai. Adapun objek penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah Dana Zakat yang disalurkan untuk Ashnaf Miskin Tahun 2017-2018 yang diambil dari laporan keuangan dana zakat yang telah disalurkan kepada ashnaf miskin tahun 2017-2018.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode ini dinamakan metode tradisional karena sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan

dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁶¹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini bersifat Kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).⁶² Jenis penelitian ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variable-variabel penelitian Dana Zakat (X) dan Kesejahteraan Ashnaf Miskin (Y) dalam bentuk angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

2. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2018), h. 7.

⁶² V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015), h. 39.

sebagainya.⁶³ Penelitian ini menggunakan data sekunder dan studi pustaka. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram serta arsip maupun laporan. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang diperoleh dari BAZNAS Provinsi Banten yang disalurkan pada Ashnaf Miskin Tahun 2017-2018.

Studi pustaka yaitu data-data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, baik berupa literatur-literatur atau kepustakaan tentang teori-teori, maupun berupa arsip-arsip data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

C. Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Data didapatkan dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel (atau populasi).⁶⁴ Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelusuran data yang bersumber dari dokumen lembaga yang menjadi obyek penelitian, yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian, seperti arsip maupun laporan keuangan pengelolaan zakat. Teknik yang dilakukan penelitian ini adalah telaah dokumen yaitu penulis melakukan

⁶³ V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian ...*, h. 89.

⁶⁴ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 170.

pengkajian terhadap laporan keuangan dan informasi sistem penyaluran Dana Zakat terhadap Ashnaf Miskin Tahun 2017-2018 yang diperoleh dari BAZNAS Provinsi Banten.

1. Populasi

Populasi adalah totalitas semua kasus, kejadian, orang, hal dan lain-lain. Populasi dapat terwujud: sejumlah manusia, kurikulum, kemampuan manajemen, alat-alat mengajar, cara mengajar, cara pengadministrasian, kepemimpinan, peristiwa dan lain-lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian.⁶⁵

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh

⁶⁵ Toto Syatori Nasehuddin, *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*, (Cirebon: STAIN, 2008), h. 25.

subjek atau objek itu.⁶⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah Dana Zakat Ashnaf Miskin di Provinsi Banten pada BAZNAS Provinsi Banten.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).⁶⁷

Pemberlakuan sampel berbasis *purposive* sampling (*judgement sampling*), merupakan bentuk random sampling dimana pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan.⁶⁸ Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability* sampling berupa sampling *purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶⁹ Yang menjadi sampel penelitian ini adalah Dana Zakat

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 81.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 116.

⁶⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian...*, h. 81.

⁶⁹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 67.

Ashnaf Miskin Tahun 2017-2018 di Provinsi Banten pada BAZNAS Provinsi Banten.

D. Variabel Penelitian

Secara teoretis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.⁷⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷¹ Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu: Variabel X = Dana Zakat.

a) Dana Zakat

Dana adalah uang tunai dan/atau aktiva lainnya yang segera dapat diuangkan dan yang tersedia atau disisihkan untuk maksud tertentu. Semakin besar dapat menghimpun dana dari masyarakat, akan semakin besar kemungkinan

⁷⁰ Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 108.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 39.

dapat memberikan kredit dan berarti semakin besar lembaga memperoleh pendapatan, sebaliknya semakin kecil dana yang dihimpun semakin kecil pula kredit yang diberikan, maka semakin kecil pula pendapatan.⁷²

Kata zakat jika ditinjau dari segi bahasa memiliki beberapa arti diantaranya yaitu: keberkahan, pertumbuhan dan perkembangan, kesucian, dan keberesan. Sedangkan menurut istilah zakat diartikan sebagai suatu bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang diwajibkan bagi pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.⁷³

Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Dana Zakat terhadap Ashnaf Miskin terhitung sejak Tahun 2017-2018 yang diperoleh dari BAZNAS Provinsi Banten.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang

⁷² Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 1.

⁷³ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 7.

dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁷⁴ Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu: Variabel Y = Kesejahteraan Ashnaf Miskin.

a) Kesejahteraan Ashnaf Miskin

Kesejahteraan yang berasal dari Bahasa Sansekerta mempunyai arti bahwa terbebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram. Sedangkan menurut Fahrudin bahwa “kesejahteraan sosial adalah rancangan suatu sistem yang digunakan untuk mencapai standar kehidupan dan kesehatan secara pribadi dan sosial”.⁷⁵ Kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Islam sudah mencakup ke segala aspek kehidupan yakni secara material, moral maupun spiritual. Wibowo dan Supriadi menjelaskan bahwa; Konsep kesejahteraan masyarakat dalam Islam ini tercantum ke dalam *Maqashid Syariah* yakni disebutkan dalam bukunya Imam Al-Ghazali yaitu Buku *Al-Ihya Ulumuddin. Maqashid Syariah* ini meliputi pemenuhan *Hifdzul Ad-Diin* (agama),

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 39

⁷⁵ Fahrudin, “Pengaruh Program Sentra Ternak Mandiri (STM) Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Laz Ummul Quro Jombang”, dikutip oleh Dian Rahayu Fatmi dan Sri Abidah Suryaningsih, *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 2, Nomor 2 (2019) Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, h. 27.

Hifdzul Al-Aql (akal), *Hifdzul An-nafs* (jiwa), *Hifdzul An-Nasl* (keturunan) dan *Hifdzul Al-Maal* (harta).⁷⁶

Secara istilah dalam disiplin ilmu fiqih, kata miskin didefinisikan dengan beberapa ungkapan yang berbeda-beda oleh para ulama. Mazhab Asy-Syafi'iyah mengungkapkan istilah miskin sebagai orang yang memiliki sekadar harta atau penghasilan, yang bisa menutup kebutuhan tertentu tetapi belum mencukupi. Mahzab Al-Hanabilah mengungkapkan istilah miskin sebagai orang dengan kategori sudah punya harta dan hartanya itu bisa mencukupi banyak hal dari kebutuhannya meski belum semua, setidaknya di atas 50 % dari kebutuhan.⁷⁷

Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Dana Zakat terhadap Ashnaf Miskin terhitung sejak Tahun 2017-2018 yang diperoleh dari BAZNAS Provinsi Banten.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat

⁷⁶ Wibowo dan Supriadi, "*Pengaruh Program ...*", h. 27, 28.

⁷⁷ Ahmad Sarwat, *Seri...*, h. 261, 262.

dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.⁷⁸

Untuk analisis data ini, penulis menggunakan analisis kuantitatif, yaitu metode analisis dimana adanya berwujud angka-angka yang dapat dianalisa lebih lanjut dengan rumus statistika. Analisis data adalah jenis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan alat statistik dan data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain berkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear dengan menggunakan bantuan *software* SPSS.⁷⁹

1. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisis data sehingga

⁷⁸ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 52

⁷⁹ Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Edisi ke-5 (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 20

dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).⁸⁰

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Data yang baik digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.⁸¹ Pada penelitian ini, pengujian menggunakan uji statistik untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *non-parametrik Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual normal

H_a : Data residual berdistribusi tidak normal⁸²

⁸⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2011), h. 138

⁸¹ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Paramedis*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), h. 31.

⁸² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), h. 165

Pada uji statistik *One-Kolmogrov-Sminov Test* jika didapat nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara *multivariate*.⁸³

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas.⁸⁴

Heteroskedastisitas terjadi pada model yang menggunakan data cross section. Karena data tersebut terdiri atas bagian unit yang memiliki perbedaan dalam ukuran.⁸⁵ Pengujian heteroskedastisitas ini menggunakan metode glejser dengan menggunakan SPSS versi 22. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas ialah dengan melihat tingkat nilai Signifikansi, diantaranya:

- Apabila nilai sig. > 0.05 , maka tidak ada gejala heteroskedastisitas

⁸³ Latan H dan Temalati, S, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan IBM SPSS 20*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 57

⁸⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali, 2009), h. 178.

⁸⁵ Nury Effendi dan Maman Setiawan, *Ekonometrika Pendekatan Teori dan Terapan* (Jakarta: Salemba 4, 2014), h. 60

- Apabila nilai sig. < 0.05, maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan yang lain yang disusun menurut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya autokorelasi.⁸⁶ Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada permasalahan autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi keobservasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi.⁸⁷

Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

⁸⁶ Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 75.

⁸⁷ Sabik Khumaini dan Anto Apriyanto, "Pemberdayaan Dana...", h. 159.

Tabel 3.1
Ketentuan Nilai Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana merupakan persamaan regresi yang menggunakan satu variabel bebas dan satu buah variabel terikat.⁸⁸ Regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis

⁸⁸ Nachrowi D Nachrowi dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 2006), h. 7.

pengaruh dana zakat (X) terhadap kesejahteraan ashnaf miskin (Y). Teknik analisa data menggunakan statistik dengan program SPSS. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen sebagai variabel yang diprediksi yaitu Kesejahteraan Ashnaf Miskin

α = Konstanta

β = Koefisien regresi sederhana antara variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y)

X = Variabel independen, nilai variabel independen yang diketahui yaitu Dana Zakat

Pengambilan keputusan uji hipotesis juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS statistik parametrik sebagai berikut:

- a) Jika tingkat signifikansi < 0.05 , artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- b) Jika tingkat signifikansi > 0.05 , artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

4. Uji Hipotesis

Pada penelitian kuantitatif, pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian statistik sehingga relatif mendekati suatu kebenaran yang diharapkan.⁸⁹ Ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-F (Simultan) dan uji-t (Parsial). Dalam pengujian hipotesis penelitian ini penulis menggunakan uji t. Pengujian terhadap variabel-variabel independen secara parsial (individu) yang ditujukan untuk melihat signifikan dan pengaruh variabel independen secara individu terhadap varian variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya sebagai konstan.⁹⁰

a) Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.⁹¹ Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan signifikan $\alpha = 0.05$ atau 5%. Adapun t_{hitung} dapat dicari dari hasil perhitungan SPSS dan t_{tabel} dapat dicari

⁸⁹ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 98.

⁹⁰ Nacrowi D Nacrowi dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer...*, h. 16.

⁹¹ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), h. 79.

dengan t_{tabel} .⁹² Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan uji dua arah, $df = (n-k)$, dimana $n =$ jumlah data dan $k =$ jumlah variabel independen.⁹³ Pada uji t , nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficients* kolom sig atau *significance*. Nilai t_{hitung} dapat dicari dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{(b)}{Sb}$$

Dimana:

b = koefisien regresi

Sb = Standar eror

Pengambilan keputusan:

1. H_0 ditolak, jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat = hipotesis diterima.
2. H_0 diterima, jika nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel bebas tidak

⁹² Duwi Priyanto, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), h. 19.

⁹³ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi SPSS*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), h. 53.

berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat = hipotesis ditolak.

b) Koefisien Korelasi

Uji analisis koefisien korelasi digunakan untuk menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.⁹⁴ Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.2

Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0.000 – 0.199	Sangat rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat Kuat

⁹⁴ Duwi Priyanto, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), h. 16.

c) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2 atau *R-Square*) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (dana zakat) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (kesejahteraan ashnaf miskin). Nilai koefisien determinasi ialah antara nilai 0 dan 1. Bila nilai koefisien determinasinya sama dengan satu, berarti garis regresi yang berbentuk cocok (sempurna) dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh.⁹⁵ Koefisien Determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat).⁹⁶

Kelemahan mendasar penggunaan *R-Square* adalah bias terhadap jumlah variabel independen, maka nilai *R-Square* pasti akan meningkat. Oleh karena itu sangat dianjurkan untuk menggunakan *adjust R-Square* dalam mengevaluasi model regresi, dimana nilainya bisa naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh

⁹⁵ Dergibson Siagian Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 259.

⁹⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 252.

nilai R2 atau *Adjust R2*. R2 digunakan pada saat variabel bebas satu saja atau biasa disebut dengan Regresi Linear Sederhana, sedangkan *Adjust R2* digunakan untuk variabel bebas lebih dari satu atau disebut dengan Regresi Linear Berganda.⁹⁷

⁹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, h. 97.